

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek *Syariah* (DES) 2015. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

B. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data laporan tahunan serta data laporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek *Syariah* (DES) pada tahun 2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek *Syariah* (DES) tahun 2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek *Syariah* (DES) pada tahun 2014. Dalam penelitian ini sampel akan diambil dengan metode *purposive sampling* (pemilihan sampel dengan kriteria tertentu). Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek *Syariah* (DES)

2. Perusahaan yang melaporkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2014.
3. Seluruh perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada tahun 2014 dalam satuan rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen dari instansi yang bersangkutan. Metode dokumentasi merupakan jenis penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari bahan dokumentasi suatu institusi seperti laporan kegiatan, laporan keuangan, statistik, dan bentuk dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh suatu institusi (Supardi, 2005).

Dokumen yang dipakai pada penelitian ini berupa data historis saham *Syariah* perusahaan serta laporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan laporan keuangan setiap perusahaan. Sedangkan pengumpulan data melalui studi pustaka adalah dengan cara mempelajari literatur-literatur yang bersangkutan dalam penelitian. Data dokumentasi diperoleh dari laporan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, *Total Asset Turn Over*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*.

1. Variabel terikat (*dependent variabel*).

Definisi variabel terikat (*dependent variable*) menurut Sugiyono (2010) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu *Return* saham. *Return* saham didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Bodie, 1998). *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Dalam penelitian ini *Return* saham yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dengan kriteria tertentu.

2. Variabel bebas (*independent variabel*).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2010), variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan yang menggunakan *Total Asset Turn Over*, *Earning Per Share*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* sebagai alat ukur variabelnya.

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan (Suharto, 2010). Secara umum *Corporate Social Responsibility*

dimaknai sebuah cara dengan mana perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan- tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat, seraya tetap merespon harapan- harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan (Suharto, 2010).

- a. Perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini menggunakan rumus yang digunakan oleh peneliti Dalam penelitian ini, pengukuran CSR yang digunakan mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) yang terdiri atas 32 item pengungkapan terdiri dari kemasyarakatan 8 item, produk dan konsumen 3 item, ketenagakerjaan 14 item, lingkungan hidup 7 item. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Yang kemudian skor dari setiap item, dijumlah untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Sehingga rumus CSR :

$$CSR1 = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaa j, $n_j \leq 79$

X_{ij} : dummy variabel: 1 = jika item I diungkapkan;

0 = jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian,

$$0 \leq CSRIj \leq 1$$

b. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan secara terus menerus untuk mencapai satu tujuan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan lima indikator dalam menilai kinerja perusahaan, yaitu:

1. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2010). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula.

Nilai *Total Asset Turnover* yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah;

$$TotalAssetTurnover = \frac{Penjualan}{TotalAktiva}$$

2. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rumus untuk mendapatkan *Earning Per Share* yaitu;

$$EarningPerShare = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

3. *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010).

Debt Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Rumus untuk mencari *Debt Equity Ratio* yaitu:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*Return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja yang semakin baik (Ang, 1997). Nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Jadi semakin tinggi nilai *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Rumus untuk mendapatkan *Return On Assets* yaitu:

$$ReturnOnAssets = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

5. *Current Ratio (CR)*

Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya. Menurut Sartono (1997), *Current Ratio* (CR) merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* yaitu:

$$CurrentRatio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

6. *Return Saham*

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2009). *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Rumus perhitungan *Return* saham yaitu:

$$ReturnSaham = \frac{Pt - Po}{Po}$$

Keterangan:

Pt = harga untuk waktu t

Po = harga untuk waktu sebelumnya.

3. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data berupa uji asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi. Model penelitian ini dapat dikatakan signifikan apabila model penelitian memenuhi uji asumsi klasik dan regresi. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini

memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik KolmogorovSmirnov (K-S). Jika hasil uji K-S menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Agus, 2015). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2009). Langkah awal melakukan uji Durbin Watson adalah merumuskan hipotesis :

H₀ : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai d hitung. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Klasifikasi Nilai d

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif atau positif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Imam Ghozali (2011)

3. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2009).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Jika probabilitas lebih dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2009). Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

2. Analisis regresi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji variabel dependen serta untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi.

Persamaan regresi penelitian ini yaitu:

$$\text{LnRT} = \alpha + \beta_1 \text{CSR}_{i,t-1} + \beta_2 \text{TATO}_{i,t-1} + \beta_3 \text{EPS}_{i,t-1} + \beta_4 \text{DER}_{i,t-1} + \beta_5 \text{ROA}_{i,t-1} + \beta_6 \text{CR}_{i,t-1} + \epsilon$$

Keterangan:

LnRT	=	log natural dari <i>Return</i> Saham i pada waktu t
CSR _{i,t-1}	=	pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> i pada waktu t-1
TATO _{i,t-1}	=	<i>total asset turn over</i> i pada waktu t-1
EPS _{i,t-1}	=	<i>earning per share</i> i pada waktu t-1
DER _{i,t-1}	=	<i>debt equity ratio</i> i pada waktu t-1
ROA _{i,t-1}	=	<i>return on asset</i> i pada waktu t-1
CR _{i,t-1}	=	<i>current ratio</i> i pada waktu t-1
α	=	konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = koefisien regresi dari masing-masing variabel yang mempengaruhi simpanan mudharabah
 ϵ = tingkat kesalahan

3. Koefisien determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *adjusted* R^2 lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. Uji pengaruh simultan (uji statistik F).

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan Uji Nilai F. Uji hipotesis menggunakan Uji Nilai F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*Corporate Social Responsibility, Tottal Asset Turn Over, Return On Asset, Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Current Ratio*) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (*Return Saham*).

Bila nilai probabilitasnya $< \alpha$ 0,05, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Sebaliknya, nilai probabilitasnya $>\alpha$ 0,05 variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Pengaruh Parsial (uji statistik t).

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*Corporate Social Responsibility, Total Asset Turn Over, Return On Asset, Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Current Ratio*) secara parsial terhadap variabel terikat (*Return Saham*). Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. H_0 akan diterima jika nilai probabilitasnya $\leq \alpha = 0,05$. H_0 diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.